ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9308

EKOSISTEM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN: INTEGRASI KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN BUDAYA MADRASAH

Al-Qur'an-Based Character Education Ecosystem: Integration of Curriculum, Learning, and Madrasah Culture

Tofan Rinaldi & Muhammad Alfi Syahrin
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
tofanrinaldi75@gmail.com; alvinalsyahrin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2026	Feb 23, 2026	Mar 8, 2026	Mar 13, 2026

Abstract

Although Al-Qur'an-based Islamic education has a strategic role in shaping students' religious character, its implementation in madrasahs is often not yet systematically integrated into the curriculum and school culture. This study aims to analyze the implementation and internalization of Qur'anic values in shaping the religious character of students at MI Al-Ukhuwah Sukoharjo. This study employed a descriptive qualitative approach involving the madrasah principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Qur'anic values were implemented integratively through curriculum design, cross-subject learning processes, and the religious culture of the madrasah. The internalization process took place through habituation and teacher role modeling, which

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contributed to the formation of students' religious character, as reflected in consistency in worship, honesty, trustworthiness, discipline, and social responsibility. This study concludes that Al-Qur'an-based Islamic education is effective in shaping religious character when it is systematically integrated into the institutional, pedagogical, and cultural ecosystem of the madrasah. These findings contribute to strengthening the study of character education based on Qur'anic values and provide practical implications for madrasahs in designing the sustainable integration of curriculum, learning, and school culture.

Keywords: Islamic Education; Qur'anic Values; Value Internalization; Religious Character; Madrasah Culture.

Abstrak: Meskipun pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, implementasinya di madrasah sering kali belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum dan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani diimplementasikan secara integratif melalui desain kurikulum, proses pembelajaran lintas mata pelajaran, dan budaya religius madrasah. Proses internalisasi berlangsung melalui pembiasaan dan keteladanan guru, yang berkontribusi pada terbentuknya karakter religius peserta didik, sebagaimana tercermin dalam konsistensi ibadah, kejujuran, amanah, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter religius apabila diintegrasikan secara sistematis ke dalam ekosistem kelembagaan, pedagogis, dan kultural madrasah. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani serta memberikan implikasi praktis bagi madrasah dalam merancang integrasi kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Nilai Qur'ani; Internalisasi Nilai; Karakter Religius; Budaya Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter religius peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi fondasi pembinaan karakter yang idealnya diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang konkret dan berkelanjutan (Lickona, 1991); (Berkowitz & Bier, 2005) (Ruyadi et al., 2026). Dalam konteks pendidikan global kontemporer, krisis karakter menjadi isu yang semakin mengemuka seiring perkembangan teknologi digital, perubahan

budaya, dan derasnya arus informasi yang memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki relevansi strategis sebagai fondasi normatif yang tidak hanya memberikan arah etik dan spiritual, tetapi juga membentuk kesadaran religius, tanggung jawab moral, dan integritas personal peserta didik (Arthur et al., 2017); (Ruyadi et al., 2026).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter Islam yang holistik dan praktik implementasinya. Nilai religius sering kali terbatas pada kegiatan ritual tanpa integrasi sistematis dalam kurikulum dan lingkungan pendidikan. Padahal berbagai penelitian menegaskan bahwa internalisasi nilai memerlukan strategi terpadu melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta budaya sekolah yang religius (Multazam et al., 2022); (Siregar et al., 2023); (Elmontadzery et al., 2024); (Bandura, 1977); (Korthagen, 2004).

Dalam konteks tersebut, MI Al-Ukhuwah Sukoharjo menjadi lokasi penelitian yang relevan karena mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya madrasah melalui praktik tilawah, sholat berjamaah, dan pembiasaan adab Islami. Integrasi ini mencerminkan upaya sistemik internalisasi nilai religius dalam praktik pendidikan sehari-hari (Ridwan et al., 2024); (Zamhariroh et al., 2024); (Elmontadzery et al., 2024).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan pendidik, serta budaya sekolah yang kondusif. Pada jenjang pendidikan dasar, integrasi nilai Qur'ani berperan preventif dalam membentuk orientasi moral dan identitas religius peserta didik secara berkelanjutan (Multazam et al., 2022); (Siregar et al., 2023); (Elmontadzery et al., 2024); (Taja et al., 2021); (Taufik, 2020); (Sholihah & Maulida, 2020); (Ramadhani et al., 2021).

Meskipun demikian, kajian sebelumnya masih cenderung parsial dan belum menganalisis keterpaduan antara kurikulum, praktik pedagogis lintas mata pelajaran, dan budaya institusional sebagai satu ekosistem pendidikan nilai (Multazam et al., 2022); (Siregar et al., 2023); (Permatasari & Sukartono, 2020); (Elmontadzery et al., 2024). Celah ini menjadi posisi akademik penelitian yang menawarkan pendekatan integratif dalam menganalisis implementasi nilai pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an pada keseluruhan sistem madrasah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini penting untuk menjelaskan keterkaitan sistemik antara legitimasi struktural, praktik pedagogis, dan budaya institusional dalam

pembentukan karakter religius (Elmontadzery et al., 2024); (Multazam et al., 2022); (Taja et al., 2021); (Ramadhani et al., 2021).

Dari sisi kebaruan, penelitian ini menempatkan Al-Qur'an sebagai kerangka normatif utama dalam pendidikan karakter serta menawarkan model integratif yang menghubungkan kurikulum, praktik pedagogis, dan budaya madrasah dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Sholihah & Maulida, 2020).

Pendekatan ekosistem pendidikan karakter Qur'ani relevan pada jenjang madrasah ibtidaiyah karena memungkinkan integrasi nilai spiritual dan intelektual secara sistemik dalam pembentukan karakter peserta didik (Zamhariroh et al., 2024); (Ramadhani et al., 2021); (Sholihah & Maulida, 2020).

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan internalisasi nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter religius peserta didik serta merumuskan model integratif pendidikan karakter berbasis ekosistem madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini berkontribusi secara akademik dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter Qur'ani berbasis ekosistem madrasah (Halstead, 2007). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah dalam merancang pendidikan karakter yang integratif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi dan internalisasi nilai pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dalam konteks alami madrasah. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi makna dan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual (Creswell, 2013). Penelitian dilaksanakan di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo dengan informan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling, serta didukung snowball sampling secara terbatas untuk memperkaya data.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik implementasi dan internalisasi nilai Qur'ani. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al.,

2014). Proses analisis dilakukan secara iteratif melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Creswell, 2013).

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan utama terkait implementasi pendidikan karakter Qur'ani di MI Al-Ukhuwah, yaitu integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum dan pembelajaran, internalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan, serta terbentuknya karakter religius peserta didik sebagai hasil implementasi tersebut.

1. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan normatif dalam visi, misi, dan program pendidikan di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo. Kepala Madrasah, Muhammad Manshur, S.Pd.I, menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani. Ia menyatakan: *"Visi madrasah kami adalah terwujudnya generasi Islami yang cerdas, berakhlak Qur'ani, dan unggul berprestasi. Nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pembinaan karakter peserta didik."* Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa nilai iman, ṣidq, amanah, kesabaran, disiplin, dan ukhuwah diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga nilai Qur'ani terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan. Integrasi nilai juga tampak dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Setioko, S.Pd.I (Wali Kelas) menjelaskan: *"Nilai pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an kami tanamkan melalui keimanan, rasa syukur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran IPAS, siswa diajak memahami bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dijaga."* Observasi menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan doa dan tilawah al-Qur'an serta mengaitkan materi akademik dengan nilai religius, seperti konsep khalifah dalam pembahasan ekosistem. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Tri Joko Susilo (Guru Bahasa Indonesia) menyampaikan: *"Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab saya tanamkan melalui teks bacaan bernuansa Islami dan pembiasaan berbahasa sesuai adab Islam."* Siswa dibiasakan berbahasa santun dalam diskusi, dan guru secara konsisten memberi penguatan nilai terhadap perilaku yang kurang sesuai.

2. Internalisasi Nilai melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo berlangsung melalui pembiasaan religius dan keteladanan pendidik dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Kepala Madrasah, Muhammad Manshur, S.Pd.I, menyatakan: *"Internalisasi nilai Al-Qur'an kami lakukan melalui pembiasaan ibadah seperti tilawah Al-Qur'an, sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah, dzikir pagi, tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan."* Observasi menunjukkan bahwa rutinitas religius dilaksanakan secara disiplin dan kolektif, seperti dzikir pagi dan sholat berjamaah yang diikuti guru dan peserta didik. Konsistensi pembiasaan tersebut membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Mursyidul Muhsinin (Guru Pendidikan Agama Islam) menegaskan: *"Melalui pembiasaan doa, sholat jamaah, dan adab Islami, karakter religius siswa perlahan terbentuk karena dilakukan terus-menerus dalam keseharian."* Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai. Prihadi (Guru Mata Pelajaran Umum) menjelaskan: *"Pembiasaan dan keteladanan dilakukan dengan menjadi contoh yang baik, menginspirasi siswa, serta mengingatkan nilai agama melalui refleksi dan doa di akhir pembelajaran."* Observasi menunjukkan bahwa guru menampilkan perilaku disiplin, santun, dan jujur dalam interaksi pendidikan sehingga peserta didik meniru sikap tersebut. Pernyataan peserta didik turut menguatkan temuan ini. Hunaif (Kelas V) menyatakan: *"Guru mengajarkan rajin ibadah dengan memberi contoh. Setelah sholat berjamaah, kami juga diajak berdzikir dan sholat sunnah."*

3. Terbentuknya Karakter Religius Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan terbentuknya karakter religius peserta didik melalui implementasi pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo. Arrohmat (Guru PAI) menyatakan: *"Peserta didik rajin membaca Al-Qur'an, rajin melaksanakan sholat wajib, dan sebagian sudah terbiasa melakukan sholat sunnah."* Nilai kejujuran dan amanah juga tampak dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Warseno (Guru Matematika) menyampaikan: *"Nilai religius yang paling menonjol pada siswa adalah kejujuran dan menjaga amanah."* Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri, menjaga kebersihan kelas, dan menunjukkan tanggung jawab sosial. Perspektif peserta didik turut menguatkan temuan tersebut. Hammam (Kelas VI) menyatakan: *"Setelah sekolah di sini, saya jadi menjaga sholat wajib dan puasa Ramadhan."*

Tabel 1. Sintesis Temuan Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani di MI Al-Ukhuwah

Dimensi Implementasi	Strategi Pendidikan	Bentuk Praktik di Madrasah	Dampak terhadap Karakter Religius
Integrasi Kurikulum	Legitimasi nilai Qur'ani dalam visi, misi, dan program pembelajaran	Integrasi nilai iman, amanah, disiplin, dan ukhuwah dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	Meningkatnya kesadaran religius dan orientasi moral peserta didik
Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran	Kontekstualisasi nilai Qur'ani dalam materi akademik	Pengaitan konsep khalifah dalam pembelajaran IPAS dan adab komunikasi dalam Bahasa Indonesia	Terbentuknya pemahaman reflektif terhadap nilai religius dalam kehidupan sehari-hari
Pembiasaan Religius	Habituasi praktik ibadah dan adab Islami	Tilawah Al-Qur'an, sholat berjamaah, dzikir pagi, tahfidz, dan pembiasaan menjaga kebersihan	Munculnya disiplin spiritual, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku religious
Keteladanan Pendidik	Role modelling dalam interaksi sosial pendidikan	Guru menunjukkan sikap santun, integritas, dan ketepatan waktu dalam ibadah	Terjadi identifikasi moral dan internalisasi nilai melalui relasi pedagogis
Budaya Madrasah	Pembentukan lingkungan religius kolektif	Rutinitas keagamaan bersama dan penguatan norma sosial Islami	Terbentuknya habitus religius serta penguatan karakter sosial peserta didik
Transformasi Nilai	Integrasi struktural, pedagogis, dan kultural	Sinergi kebijakan madrasah, praktik pembelajaran, dan relasi sosial	Terbentuknya karakter religius yang mencakup ketaatan ibadah, kejujuran, amanah, dan kepedulian sosial

Tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Qur'ani di MI Al-Ukhuwah berlangsung melalui integrasi sistemik antara kurikulum, pembelajaran, pembiasaan, dan budaya madrasah yang secara simultan membentuk karakter religius peserta didik.

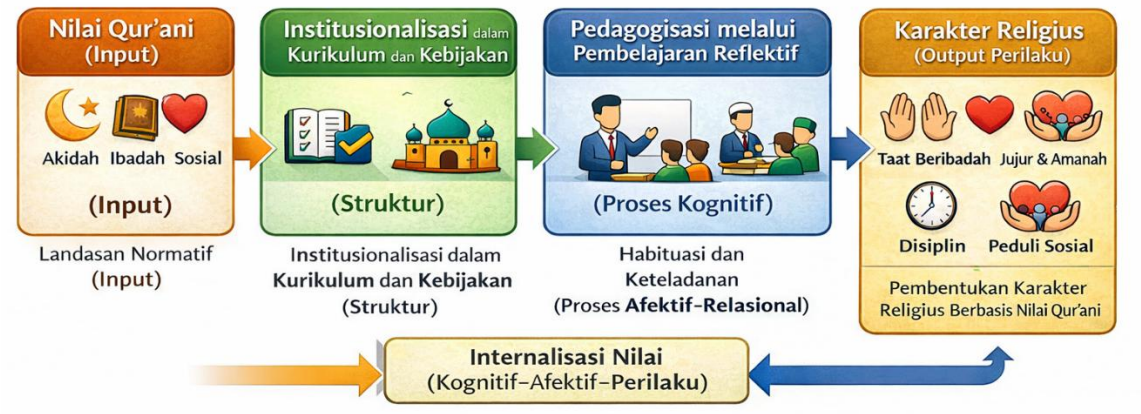
4. Model Integratif Pendidikan Karakter Qur'ani Berbasis Ekosistem Madrasah

Berdasarkan temuan empiris dan dialog teoretis, penelitian ini merumuskan Model Integratif Pendidikan Karakter Qur'ani Berbasis Ekosistem Madrasah yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung melalui keterpaduan legitimasi struktural,

praktik pedagogis, dan budaya religius institusional (Halstead, 2007); (Arthur et al., 2017). Nilai Qur'ani berfungsi sebagai fondasi normatif yang dilembagakan dalam kurikulum, diaktualisasikan dalam pembelajaran reflektif lintas mata pelajaran, serta diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan madrasah (Jackson, 2014); (Harun et al., 2020).

Pendekatan ekosistem ini memperluas kajian pendidikan karakter Islam dari perspektif sektoral menuju pendekatan sistemik yang menekankan keterkaitan antara kebijakan pendidikan, pengalaman belajar, dan interaksi sosial peserta didik (Taja et al., 2021); (Permatasari & Sukartono, 2020); (Siregar et al., 2023). Dengan demikian, model integratif pendidikan karakter Qur'ani berbasis ekosistem madrasah memberikan kontribusi konseptual sekaligus kerangka praktis dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil analisis tematik dan dialog teoretis, penelitian ini merumuskan model integratif pendidikan karakter Qur'ani berbasis ekosistem madrasah. Model ini menggambarkan keterkaitan antara nilai Qur'ani sebagai landasan normatif, proses institusionalisasi dalam kurikulum dan kebijakan, pedagogisasi melalui pembelajaran reflektif, serta internalisasi nilai yang bermuara pada pembentukan karakter religius peserta didik. Visualisasi model tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Integratif Pendidikan Karakter Qur'ani Berbasis Ekosistem Madrasah

Gambar 1 menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani berlangsung melalui proses integratif yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Nilai religius dipahami melalui pembelajaran reflektif, dihayati melalui pembiasaan dan keteladanan, serta diwujudkan dalam tindakan nyata yang membentuk karakter religius peserta didik.

Keterpaduan antara legitimasi struktural, praktik pedagogis, dan budaya religius kolektif menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani memerlukan pendekatan sistemik dalam ekosistem madrasah.

PEMBAHASAN

1. **Integrasi Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Madrasah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur'ani berlangsung secara sistemik melalui legitimasi kurikulum, praktik pedagogis lintas mata pelajaran, dan budaya religius madrasah. Kondisi ini menandai pergeseran pendidikan Islam dari orientasi normatif menuju pendekatan transformatif yang menekankan pembentukan orientasi moral peserta didik. Integrasi nilai yang dilembagakan dalam kebijakan pendidikan memungkinkan konsistensi implementasi pada tingkat pedagogis dan pengalaman belajar peserta didik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterpaduan antara struktur pendidikan, kurikulum, dan budaya sekolah sebagai *moral ecosystem* (Halstead, 2007); (Arthur et al., 2017).

Selain itu, pembelajaran lintas mata pelajaran berfungsi sebagai ruang reflektif dalam mentransformasikan nilai Qur'ani ke dalam pengalaman kognitif dan kontekstual peserta didik. Guru berperan sebagai mediator nilai yang menghubungkan konsep akademik dengan kesadaran spiritual sehingga pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan makna religius. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya integrasi nilai religius dalam praktik pedagogis sebagai bagian dari *hidden curriculum* yang membentuk orientasi moral peserta didik (Taja et al., 2021); (Maulidin et al., 2025).

2. **Mekanisme Internalisasi Nilai melalui Pembiasaan dan Keteladanan**

Proses internalisasi nilai Qur'ani dalam penelitian ini menunjukkan peran penting pembiasaan religius dan keteladanan pendidik sebagai mekanisme pembentukan karakter. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten memungkinkan nilai bergerak dari ranah kognitif menuju perilaku yang relatif stabil melalui proses habituasi. Sementara itu, keteladanan guru menciptakan proses identifikasi moral yang memperkuat legitimasi nilai dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi melalui pengalaman sosial dan afektif yang berulang dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial

yang menekankan pentingnya model perilaku dalam pembentukan karakter (Bandura, 1977), serta konsep *ta'wīd* dalam pendidikan Islam yang menempatkan latihan berulang sebagai fondasi pembentukan akhlak (Al-Ghazali, 2005); (Zamhariroh et al., 2024).

Lingkungan religius madrasah yang kondusif juga berperan sebagai mekanisme sosial yang memperkuat konsistensi perilaku peserta didik. Praktik religius kolektif menciptakan norma sosial yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan, sehingga karakter religius tidak hanya terbentuk secara individual, tetapi juga melalui dinamika relasi sosial dalam ekosistem pendidikan (Nucci & Narvaez, 2008); (Siregar et al., 2023).

3. **Transformasi Nilai Qur'ani menjadi Karakter Religius Peserta Didik**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis nilai Qur'ani berkontribusi pada terbentuknya karakter religius yang tercermin dalam ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran moral internal sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan moral (Kohlberg, 1981); (Lind, 2023); (Purba, 2022). Dengan demikian, religiusitas yang terbentuk tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi mencerminkan integrasi antara dimensi spiritual dan etika sosial dalam kehidupan peserta didik (Lickona, 1991)

Temuan ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya lingkungan religius dan pembiasaan dalam penguatan karakter peserta didik (Harun et al., 2020); (Elmontadzery et al., 2024). Integrasi sistemik antara kebijakan pendidikan, praktik pedagogis, dan budaya religius kolektif memperkuat stabilitas internalisasi nilai dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai Qur'ani memiliki potensi dalam membentuk integritas moral yang berkelanjutan ketika diimplementasikan secara konsisten dalam sistem pendidikan.

4. **Kontribusi Model Integratif Pendidikan Karakter Qur'ani Berbasis Ekosistem**

Model integratif pendidikan karakter Qur'ani berbasis ekosistem madrasah yang dirumuskan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan keterpaduan antara legitimasi struktural, praktik pedagogis, dan budaya religius institusional. Pendekatan ini memperluas kajian pendidikan karakter Islam dari perspektif sektoral menuju pendekatan sistemik yang menekankan keterkaitan antara norma institusional dan pembentukan habitus religius peserta didik (Permatasari & Sukartono, 2020); (Siregar et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, model ini relevan dengan paradigma pendidikan karakter global yang menekankan integrasi nilai moral dalam kurikulum, pedagogi, dan budaya sekolah sebagai bagian dari pembentukan identitas peserta didik di tengah perubahan sosial (Arthur et al., 2017); (Jackson, 2014). Dengan demikian, model ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter Islam, tetapi juga implikasi praktis bagi pengelolaan pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan karakter religius secara holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani di MI Al-Ukhuwah Sukoharjo berlangsung secara integratif melalui legitimasi struktural dalam kurikulum, praktik pedagogis lintas mata pelajaran, serta budaya religius madrasah. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan religius dan keteladanan pendidik yang secara konsisten membentuk kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan perilaku sosial peserta didik. Integrasi sistemik antara kebijakan pendidikan, pengalaman belajar, dan lingkungan religius kolektif berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius yang tercermin dalam ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pengembangan kajian pendidikan karakter Islam dengan menegaskan pentingnya pendekatan ekosistem yang mengintegrasikan legitimasi struktural, praktik pedagogis, dan budaya religius sebagai satu kesatuan dalam proses internalisasi nilai Qur'ani. Model integratif yang dirumuskan dalam penelitian ini memperluas perspektif pendidikan karakter dari pendekatan sektoral menuju pendekatan sistemik yang menekankan keterkaitan antara kurikulum, pembelajaran reflektif, dan pengalaman sosial peserta didik.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dan guru dalam merancang pendidikan karakter yang tidak bersifat parsial, tetapi terintegrasi dan berkelanjutan melalui penguatan kebijakan institusional, inovasi pedagogis, serta pembiasaan religius dalam budaya sekolah. Pendekatan ini berpotensi mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih konsisten pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi penelitian yang berfokus pada satu madrasah sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis nilai

Qur'ani pada konteks madrasah yang lebih beragam, menggunakan pendekatan komparatif atau mixed methods, serta mengeksplorasi pengaruh faktor keluarga dan lingkungan digital terhadap proses internalisasi nilai religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. M. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Dar al-Ma'rifah.

Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., & Wright, D. (2016). *Teaching character and virtue in schools*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315695013

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What works in character education. *Journal of Research in Character Education, 5*(1), 29–48.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 6*(1), 67–81. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413

Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education, 36*(3), 283–296. https://doi.org/10.1080/03057240701643056

Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). Dimensions of early childhood character education based on multicultural and community local wisdom. *International Journal of Instruction, 13*(2), 365–380. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13225a

Jackson, R. (2014). *Signposts: Policy and practice for teaching about religions and non-religious worldviews in intercultural education*. Council of Europe Publishing.

Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development: Vol. 1. The philosophy of moral development*. Harper & Row.

Korthagen, F. A. J. (2004). In search of the essence of a good teacher: Towards a more holistic approach in teacher education. *Teaching and Teacher Education, 20*(1), 77–97. https://doi.org/10.1016/j.tate.2003.10.002

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lind, G. (2023). *Moral development and the social environment*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003419273

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). (2008). *Handbook of moral and character education*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203931431

Permatasari, A. Y., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6405–6411. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273

Purba, R. T. (2022). Perkembangan Moral Menurut Kohlberg dan Implementasinya dalam Perspektif Kristen terhadap Pendidikan Moral Anak di Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal, 3*(1), 11–20. https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20

Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1617–1624. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916

Ridwan, M., Prayitno, M. A., Ulum, M. M., & Basuki. (2024). The integration transfer of knowledge and transfer of value in the book *Ta'līm al-Muta'allim* written by Syaikh Az-Zarnuji. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 2404–2413. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4552

Ruyadi, Y., Nugraha, D. M., Supriyono, Juliana, Ryadi, N. F., & Qudratov, I. (2026). Recontextualizing Pancasila-based citizenship education through an instructional design model: A design-based study in Indonesian elementary schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 25*(2), 379–403. https://doi.org/10.26803/ijlter.25.2.18

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Siregar, N. H., Zulhammi, Z., & Suparni, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik. *ISLAMIKA, 5*(3), 1199–1218. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3650

Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 20*(11), 132–153. https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8

Taufik, M. (2020). Strategic role of Islamic religious education in strengthening character education in the era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 20*(1), 86–104. https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797

Uccang, M. R., Buhaerah, & Aras, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20*(1), 79–98. https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729

Utama, M. M. A., Lestari, D. A., Khodijah, D. N., Sirait, S., Karwadi, Sa'adi, Nursikin, M., & Mansur. (2025). Integrating religious moderation into education: A qualitative analysis of the ASSTA curriculum in madrasahs. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17*(3), 4128–4137. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6648

Zamhariroh, N. M., Azis, A. R., Nata, B. R., Fahmi, M., & Salik, M. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali dengan Pendidikan Islam Kontemporer tentang Keseimbangan Intelektual dan Spiritual. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 12*(2), 169–181. https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.569